

Makna Teks Religius dalam Lirik Lagu “Deen Assalam” Cover Sabyan Gambus (Kajian Semiotika Roland Barthes)

Nurul Ihwani¹, Atiq Mohammad Romdlon², Mirwan Akhmad Taufiq³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya^{1,2,3}

✉ nurulihwani706@gmail.com¹, mirwan@uinsa.ac.id², atiqromdlon@uinsa.ac.id³

المُلخَص

تتضمن كلمات أغنية «دين السلام»، التي ألفها سليمان المغني واشتهرت عام ٢٠١٨ بصوت فرقة صابيان غامبوس، كثيرًا من القيم الدينية والإنسانية ذات الطابع العالمي. ولا يقتصر هذا النص على المعنى الحرفي، بل يحمل دلالات رمزية وأيديولوجية تعكس الرؤية الإسلامية للعالم. وقد اكتسبت هذه الأغنية شعبية واسعة بسبب رسالة السلام التي تنقلها من خلال أجواء إسلامية بسيطة ولكنها مؤثرة. يهدف هذا البحث إلى تحليل المعاني الدينية في كلمات أغنية «دين السلام»، حيث تُصور كل مقاطعها معاني محبة السلام والتسامح في الإسلام. وتعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي القائم على البحث المكتبي. وقد تم تحليل الأغنية بالاستناد إلى نظرية السيميائيات لرولان بارت، من أجل تحديد المعاني الدلالية المباشرة والضمنية والأسطورية الكامنة فيها. وتُظهر نتائج البحث أنه على المستوى الدلالي المباشر، تنقل كلمات الأغنية رسالة أخلاقية تدعو إلى العيش في إطار من التسامح والمحبة والرحمة والسلام، وحسن السلوك تجاه سائر البشر. أما على المستوى الدلالي الضمني، فإنها ترمز إلى القيم الدينية التي تؤكد على مكارم الأخلاق، وعلى مستوى "الأسطورة" تُسهم في بناء أيديولوجية الإسلام بوصفه دين السلام. وبناءً على هذا التحليل، يمكن الاستنتاج أن «دين السلام» ليست مجرد وسيلة للترفيه، بل تُعدّ أيضًا وسيلةً للدعوة الثقافية المتناسبة مع سياق المجتمع الحديث.

الكلمات المفتاحية: كلمات الأغنية ؛ دين السلام ؛ رولان بارت ؛ المعنى الديني.

Abstrak:

Lirik lagu *Deen Assalam*, yang diciptakan oleh Sulaiman Al mughni dan dipopulerkan pada tahun 2018 oleh sabyan gambus, banyak mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan universal. Teks ini tidak hanya memiliki makna literal, namun memiliki makna simbolik dan ideologis yang mencerminkan pandangan dunia islam. Lagu ini menjadi populer karena pesan damai yang disampaikan melalui nuansa Islami yang sederhana namun menyentuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna teks religi dalam lirik lagu “Deen As Salam” dimana setiap bait liriknya menggambarkan cinta perdamaian dan toleransi dalam islam. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif kepustakaan. Lagu ini dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, untuk mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotatif, lirik lagu ini menyampaikan pesan tentang ajakan moral untuk hidup dalam toleransi, cinta dan kasih sayang, kedamaian serta berperilaku baik terhadap sesama manusia . Pada tingkat konotatif melambangkan nilai-nilai religius yang menekankan akhlak mulia dan Pada tingkat mitos, membangun ideologi islam sebagai agama perdamaian. berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa, Deen Assalam bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana

dakwah kultural yang relevan dengan konteks masyarakat modern.

Kata kunci: Lirik Lagu; Makna Religi; Roland Barthes; Deen Assalam.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi digital di era globalisasi ini telah membawa perubahan besar masyarakat dalam menikmati dan mengakses musik. kini, musik dapat diakses melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Spotify, dan TikTok. Sehingga menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. khususnya, bagi Generasi Z yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan dunia digital.

Musik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia, baik dampaknya bersifat positif maupun negatif. Besarnya dampak tersebut bergantung pada cara kita merespons serta menginterpretasikan musik yang kita dengar setiap hari (Grimonis, 2014:15). Dengan kata lain, musik dapat menjadi sarana pembentuk emosi, perilaku, dan pola pikir manusia sesuai dengan cara penerimaannya terhadap nilai yang terkandung di dalam musik itu sendiri. (Wulandari et al., 2019) Oleh karena itu, musik dapat dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, nilai, dan makna yang ingin disampaikan kepada pendengar. Sebagaimana dikemukakan oleh Merriam (1964), melalui unsur unturnya seperti lirik, melodi dan gaya penyampaian musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana penting bagi manusia untuk mengekspresikan diri. Seperti mengungkapkan perasaan, gagasan pikiran, emosi, imajinasi serta pengalaman batin manusia.¹

Dalam kajian sastra, musik dapat dipandang sebagai karya seni yang memiliki kesamaan dengan karya sastra karena keduanya lahir dari proses kreatif dan reflektif. Karya sastra adalah dunia nyata yang diciptakan oleh pengarang melalui kemampuan imajinasi mereka untuk menyampaikan ide dan pikiran mereka. sebagaimana dengan pernyataan berikut dapat dimaknai bahwa karya sastra tidak muncul begitu saja melainkan, lahir dari interaksi kesadaran pengarang dengan realitas lingkungannya melalui isi batin, penghayatan, pengalaman emosional pengarang terhadap berbagai peristiwa. Sebagaimana pengalaman dan refleksi batin atas hal tersebut terlahir dalam karya sastra (Najid, 2003:9). (Sinaga et al., 2021) Dengan demikian, baik musik maupun sastra sama-sama berfungsi sebagai media penyampaian makna yang mengandung nilai estetika dan pesan moral (Firdaus et al., 2025; Habibah et al., 2024).

Lagu merupakan perpaduan irama, nada dan lirik yang mampu menghadirkan rasa nikmat dan kenyamanan bagi pendengarnya. Setiap lagu mempunyai lirik yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan, makna tertentu untuk disampaikan kepada pendengarnya. Lirik atau Syair adalah puisi, karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama, sajak atau rima. Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama yang terdiri dari empat baris berirama akhir a a a keempat barisnya mengandung arti atau maksud si penyair.²

Menurut Nugraha (2016: 291) mengemukakan bahwa lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki makna di dalamnya. Sebuah lirik lagu memiliki

¹ Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.

² Jusuf Sjarif Badudu, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung: TP, 1994), 1389

ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang di kemas oleh penulis guna memikat perhatian masyarakat.(Rahmi, 2021) Maka dari itu, lirik lagu dapat dipahami sebagai rangkaian kata yang mengandung makna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang. Lirik lagu adalah bagian yang tak terpisahkan dari musik. Di dalamnya terdapat susunan kata-kata indah yang mengandung makna. Biasanya, lirik disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah diingat.

Dalam konteks musik religi, lirik memiliki peranan penting karena menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan moral. Salah satu karya musik religi yang menarik perhatian masyarakat luas adalah “deen as salam” yang dipopulerkan oleh sabyan gambus, lagu ini bernuansa islami dengan gaya modern dan mudah diterima oleh masyarakat umum, khususnya generasi muda. Liriknyanya menyampaikan pesan perdamaian, cinta kasih, dan toleransi yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa musik religi dapat menjadi media yang efektif dalam menyebarkan pesan spiritual melalui cara yang indah, menyentuh, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini, Analisis makna didasarkan pada teori semiotika Roland Barthes, yang dijabarkan melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Guna mengungkapkan makna religius dalam lirik lagu Deen Assalam. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana lirik lagu *Deen Assalam* merepresentasikan nilai-nilai Islam tentang cinta, kedamaian, dan kemanusiaan, serta membentuk pandangan ideologis bahwa ajaran Islam sejati merupakan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil ‘alamin*).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Lirik Lagu

Lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk karya sastra yang mencerminkan ekspresi batin dan pengalaman pribadi penciptannya. Dengan kata lain, seorang penulis lagu menyalurkan perasaan, gagasan, harapan maupun kritik kepada pendengar melalui sebuah musik dengan bahasa yang indah dan bermakna. Lirik, menurut Depdiknas (2008) adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi.(Merangin, 2018) Dengan demikian, Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian kata yang indah, tetapi juga mempunyai kekuatan untuk menyampaikan pesan dan makna dalam. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian berikut. Lirik lagu juga menghadirkan keindahan bahasa yang menyentuh pendengar, menyampaikan pesan cinta, duka, harapan, hingga kritik sosial dengan kekuatan simbolik yang mewakili suara kolektif masyarakat (Witdianti et al., 2025; Yudiono, 2010).

2.2 Semiotika

Dalam kajian semiotika, Eco (dalam Sobur, 2009:95) mengatakan bahwa semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri dipahami sebagai sesuatu yang telah dibentuk oleh kesepakatan sosial dan digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika adalah bidang kajian yang mempelajari tanda-tanda dari berbagai objek, peristiwa, seluruh kebudayaan.

Pada awal abad ke-20, kajian ilmiah mengenai tanda dan makna dikembangkan oleh dua tokoh utama, yaitu Ferdinand de Saussure (1857–1913) dan Charles Sanders Peirce (1839–1914). Saussure yang dikenal sebagai ahli linguistik modern asal Eropa, sedangkan Peirce merupakan ahli linguistik dan logika yang berasal dari Amerika. (Puhi, 2015)

Sebagai tokoh awal semiotika modern, Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua komponen utama. komponen pertama adalah *signifier* (penanda) yang merujuk pada bentuk fisik tanda seperti bunyi atau citra visual. Komponen kedua adalah *signified* (petanda) yang menunjukkan konsep atau makna yang direpresentasikan.

Berbeda dengan pendekatan Saussure yang lebih menekankan aspek linguistik, Charles Sanders Peirce memandang tanda melalui model segitiga semiotik yang mencakup *representamen* (bentuk tanda), *object* (hal yang dirujuk), dan *interpretant* (pemahaman makna oleh penerima). Selain itu, Peirce juga mengelompokkan tanda menjadi tiga jenis, yakni *ikon* (berdasarkan kemiripan), *indeks* (berdasarkan hubungan sebab-akibat), dan *simbol* (berdasarkan kesepakatan budaya) (Peirce, 1966). Sementara itu, Eco (1979) memperluas kajian semiotika hingga mencakup ranah kebudayaan dan komunikasi populer, dengan menegaskan bahwa musik maupun lirik lagu dapat dipahami sebagai sistem tanda yang menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan politik. (Suardi et al., 2025). Di sana terdapat beberapa penelitian juga menggunakan penelitian semiotika dan model gaya bahasa pada lagu (Firdaus et al., 2025; Istiqlaliyah et al., 2025; Mushfiroh et al., 2024; Sari et al., 2024; Zahro, 2022).

2.3 Teori Semiotika Roland barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh penting yang mengembangkan model linguistik dan semiologi berdasarkan pemikiran Ferdinand de Saussurean (Sobur, 2013:63). Barthes memperluas teori Saussure mengenai tanda ke berbagai bidang penelitian, sehingga membawa semiologi struktural berkembang menuju tradisi post-struktural, yang menekankan analisis pembaca serta konteks sosial budaya (Rusmana, 2014:185).

Kemudian, Barthes memperkenalkan dua tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah sistem signifikasi tingkatan pertama, yang merujuk pada suatu makna paling nyata dari suatu tanda. Sebagai contoh, kata *qolb* (قلب) yang berarti “hati” secara harfiah, merujuk pada jenis organ tubuh manusia bukan perasaan atau cinta. Di sisi lain, makna tambahan atau tersirat yang terkait dengan tanda tersebut disebut sebagai konotasi. Sementara itu, Konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua yang terbentuk melalui hubungan interaksi antara tanda dengan perasaan, pengalaman, serta nilai-nilai budaya pembaca (Wibowo, 2013:21). Konotasi merujuk pada makna yang bersifat subjektif dan kontekstual contohnya, *ibtisām* (ابتسام) yang berarti “senyum” merupakan konotasi yang melambangkan keramahan, kebahagiaan.

Selain dua tingkatan tersebut, Barthes juga memperkenalkan konsep *mitos* sebagai bentuk penandaan tingkat lanjut yang berfungsi mempresentasikan realitas sosial masyarakat. Mitos tidak hanya dianggap sebagai realitas objektif, Menurut Barthes (dalam Rusmana, 2014:206). melainkan sebagai sistem komunikasi atau rangkaian pesan (*message*) yang digunakan untuk mengungkapkan dan melegitimasi nilai-nilai yang dominan dalam suatu periode tertentu. Mitos berada pada tingkat kedua penandaan: setelah suatu tanda terbentuk melalui hubungan sistem tanda (penanda–

petanda), tanda tersebut dianggap sebagai penanda baru dengan petanda baru. sehingga menghasilkan struktur tanda tingkat kedua. Dengan demikian, tanda yang semula bermakna konotatif dapat berkembang menjadi makna denotatif baru yang kemudian disebut mitos (Sobur, 2013:71).

Dengan demikian, teori semiotika Roland Barthes mencakup pada dua tingkatan makna, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal atau arti yang sesungguhnya dari kata-kata dalam lirik lagu Deen Assalam cover Sabyan Gambus, sedangkan konotasi menelusuri makna kultural, emosional, dan religius yang tersirat di dalamnya. Setelah melalui proses kedua tingkatan tersebut, terbentuklah makna mitos, yakni makna ini lahir dari pengulangan makna konotatif sehingga makna budaya tertentu tampak sebagai sesuatu yang alami dan wajar dan menjadi bagian keyakinan dalam budaya masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) serta analisis deskriptif guna memahami makna yang terkandung dalam teks. Guna mengungkapkan makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lagu Deen Assalam berdasarkan kerangka teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna teks yang bersumber dari data tertulis, bukan dari data lapangan.

Menurut Moleong (2019:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama proses penelitian berlangsung”.(Collins et al., 2021) Penelitian kualitatif ini yang menelaah fenomena atau kejadian sebagaimana adanya, dengan menghasilkan data berupa informasi tertulis maupun lisan yang bersumber dari partisipan atau objek yang menjadi penelitian.

Sementara itu, metode kepustakaan berfokus pada pencarian, pengumpulan dan pengolahan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber daring yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data skunder. Data primer terdiri dari teks lirik lagu, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur pendukung Seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan karya penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak dan catat, langkah penelitian dilakukan dengan mendengarkan dan menyimak lagu secara menyeluruh. Kemudian, mencatat serta mengidentifikasi pada tiap bait lirik lagu untuk dianalisis. Selain itu, penelitian juga dilakukan dengan cara menelaah berbagai referensi tentang semiotika, makna religius, serta konteks budaya musik islami di Indonesia. Seluruh data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan, dibaca secara mendalam, dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian.

4. PEMBAHASAN

Lagu Sulaiman Al Mughni "Deen Assalam", yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus pada tahun 2018, mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan universal. Teks ini tidak hanya menyampaikan pesan secara literal. Selain itu, teks tersebut mengandung makna simbolik dan ideologis yang mencerminkan pandangan dunia islam. Analisis makna dalam penelitian ini didasarkan pada teori semiotika Roland Barthes, dijabarkan melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos.

Pada tingkat denotatif, lirik lagu ini menyampaikan pesan tentang ajakan perdamaian cinta kasih dan persaudaraan universal. Pada Tingkat konotatif melambangkan nilai-nilai moral dan spiritual islam. Pada tingkat mitos, membangun ideologi islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang.

4.1 Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lagu Deen Assalam

Denotasi adalah makna dasar atau arti sesungguhnya dari suatu tanda yang dapat dipahami secara langsung tanpa tafsiran tambahan. denotasi bersifat objektif dan literal. sementara itu, konotasi adalah makna tambahan atau tersirat yang terkait dengan tanda yang muncul berdasarkan emosi, simbolik dan ideologis. Konotasi bersifat subjektif dan kontekstual.

Lirik Lagu Deen Assalam:

كلّ هذى الارض مآتكفى مساحة, لو نعيش بلاسماحة

Secara harfiah, berarti tanpa *samahah* (toleransi dan kemurahan hati), Seluruh bumi ini akan terasa sempit, Jika hidup tanpa toleransi. Kata *samahah* (سماحة) dalam bahasa Arab berasal dari akar kata س م ح artinya memberi kelonggaran atau memaafkan. Kalimat ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia tidak akan damai apabila tidak ada toleransi, kemurahan hati serta nilai moral untuk saling memaafkan dan menghargai.

Secara konotasi, kalimat ini menggambarkan apabila hidup tanpa toleransi dan kedamaian maka kondisi sosial manusia penuh dengan kebencian dan hilangnya nilai kemanusiaan dan persaudaraan. Tanpa sikap saling memaafkan dan menghargai maka hidup akan terasa sesak dan dan tidak bahagia.

وان تعا يشنا بحب, لو تضيق الارض نسكرن كل قلب

Secara harfiah, berarti namun jika hidup dengan perasaan cinta, Meski bumi sempit kita akan bahagia. Kalimat ini menggambarkan bahwa cinta dan kasih sayang mampu memberikan kebahagiaan walaupun bumi itu terasa sempit.

Secara konotasi, *qolb* (قلب) yang berarti "hati" dan *hubb* (حب) yang berarti "cinta" keduanya merupakan nilai-nilai religius dan kemanusiaan. kalimat ini melambangkan kedamaian, persaudaraan serta keharmonisan hidup dengan cinta dan kasih sayang, yang berarti cinta dan kasih sayang mampu memberikan ruang kehidupan yang damai,

hati yang tulus dimanapun manusia berada meski diruang terbatas.

ابتحية وبسلام، انشروا احلى الكلام، زينوا الدنيا حترام

Secara harfiah, berarti melalui perilaku mulia dan damai, Sebarkan ucapan yang manis, Hiasilah dunia dengan sikap yang hormat. Kalimat ini merupakan ajakan untuk umat manusia agar menyebarkan kata-kata yang baik, sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara konotasi, *tahiyyah* (تحية) yang berarti “salam”, *kalam* (كلام) yang berarti “kata-kata” *ihthiram* (احترام) yang berarti “menghormati” dari penanda kata tersebut merupakan perilaku sosial yang ideal. kalimat ini menekankan etika berbicara, salam, sikap hormat, keindahan moral melalui sopan santun serta tutur kata yang baik dapat memperlerat hubungan dengan sesama manusia.

ابمحبّة وابتسام، انشروا بين الانام، هذا هو دين السلام

Secara harfiah, berarti dengan cinta dan senyuman, Sebarkanlah diantara ihsan, inilah islam agama perdamaian. Kalimat ini menggambarkan tindakan nyata tentang seruan untuk berbuat baik melalui sikap cinta, senyuman dan menyebarkan kedamaian sebagaimana ajaran islam.

Secara konotasi, . *mahabbah* (محبة) yang berarti “cinta kasih”, dan *ibtisām* (ابتسام) yang berarti “senyum”. Keduanya merupakan perwujudan kasih dan kedamaian dalam hidup. Kalimat ini menunjukkan bahwa ajaran islam tentang cinta, senyuman, ketulusan dan kedamaian sebagai dasar moral dalam membangun hubungan yang baik dengan allah dan sesama manusia.

Dengan demikian, secara denotasi lagu ini merupakan ajakan moral untuk hidup dalam toleransi, cinta dan kasih sayang, kedamaian, dan berperilaku baik terhadap sesama manusia. Sedangkan secara konotasi lagu ini mengandung makna religius yang mendalam tentang nilai-nilai kasih sayang dan ajaran islam sebagai agama yang menebarkan rahmat dan kedamaian.

4.2 Makna Mitos dalam Lagu Deen Assalam

Makna mitos yang terkandung dalam lagu Deen Assalam menggambarkan pandangan masyarakat mengenai Islam sebagai agama yang menebarkan nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, lagu ini membangun cara pandang ideologis bahwa hakikat ajaran Islam tidak hanya terletak pada kekerasan atau pertentangan melainkan pada kelembutan hati, cinta, dan kehidupan sosial yang harmonis. Pada tiap bait liriknya menyiratkan bahwa kedamaian sejati hanya dapat tercipta apabila manusia saling menghargai, berkasih sayang, dan menumbuhkan sikap toleransi. Nilai-nilai seperti *samahah* (toleransi), *mahabbah* (cinta), *ibtisām* (senyum), dan *ihthiram* (hormat) tidak sekadar mencerminkan perilaku sosial, tetapi juga menunjukkan bentuk penghayatan spiritual yang menjadi cerminan keimanan seorang Muslim.

Dengan demikian, mitos yang terdapat pada lagu *Deen Assalam* menegaskan bahwa Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Pesan cinta, kedamaian, dan moralitas yang dihadirkan dalam liriknya menjadi representasi keyakinan kolektif bahwa ajaran Islam mengajarkan perdamaian universal serta mendorong manusia untuk menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan dan sesama makhluk di muka bumi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Lirik dalam lagu *Deen Assalam*, yang diciptakan Sulaiman Al Mughni dan dipopulerkan oleh Sabyan Gambus pada tahun 2018, mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan universal. Analisis makna lagu dilakukan menggunakan teori Roland Barthes melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos.

Secara denotasi lagu ini merupakan ajakan moral untuk hidup dalam toleransi, cinta dan kasih sayang, kedamaian, dan berperilaku baik terhadap sesama manusia. Sedangkan secara konotasi lagu ini mengandung makna religius yang mendalam tentang nilai-nilai kasih sayang dan ajaran islam sebagai agama yang menebarkan rahmat dan kedamaian. Secara mitos, menegaskan bahwa Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

Secara keseluruhan, *Deen Assalam* tidak hanya sebagai karya musik atau sekadar hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai spritual, pesan moral yang relevan dan mudah diterima oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 167–186.
- Firdaus, A. N., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2025). The Lyric Style of the Song *Rahmatan Lil Alamin* by Maher Zain (Stylistic Study). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(2).
- Habibah, A. N., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2024). Transformasi Lirik Lagu Ala Bali Karya Sherine Abdel Wahab Mengadaptasi Lagu Arab Amiyah Ke Dalam Bahasa Arab Fushah. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 758–767.
- Istiqlalayah, L., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2025). Analisis Semiotika Riffaterre pada Puisi al-Hubbu wa al-Hurriyya Karya Ali Ahmad Bakathir. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 14(1), 226–240.
- Merangin. (2018). Bab I ١٠٠٠. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Mushfiroh, D. M., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2024). Realitas Sosial dalam Syair Ughniyah Hubbin Lil Kalimah karya Nazik Al-Malaikah: Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs. *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(02), 110–128.
- Puhi, M. H. J. (2015). *KAJIAN TEORI 2.1 Semiotika Roland Barthes*. 8–9.
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan ١٠٠٠. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Sari, D. P., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2024). Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Kayfa Uhibbuki Dun Al-Dajr Karya Abdul Mun'im Adib. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 166–176.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Metabasa*, 2(1), 38–50.

- Suardi, A. . A., Zuhriah, & Ramadhan, I. (2025). Jurnal Sarjana Ilmu Budaya. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 5(02), 81–105.
- Wulandari, T. S., Aliyudin, M., & Dewi, R. (2019). Musik sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(4), 448–466. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>
- Zahro, F. (2022). Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Fî ‘Ainika Unwanî Karya Faruq Juwaidah. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 75–93. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.81>